

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan yang dirancang untuk mendukung proses tumbuh kembang mereka (UU SISDIKNAS, 2022). PAUD menjadi fondasi yang sangat penting bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Keterlibatan guru yang berkualitas memegang peranan dalam memberikan stimulasi dan arahan yang tepat, agar anak dapat tumbuh sehat dan cerdas sesuai dengan harapan orang tua. Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk membekali anak dengan keterampilan dasar serta pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka. Keberhasilan dalam PAUD akan membentuk kepribadian dan kemampuan intelektual anak, yang akan berdampak pada pencapaian mereka di masa depan.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah lingkungan di mana anak-anak dapat belajar sambil bermain untuk mengembangkan berbagai kemampuan mereka, seperti berpikir, berkomunikasi, bersosialisasi, dan beraktivitas fisik. Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat krusial karena menjadi fondasi utama bagi perkembangan kepribadian anak di kemudian hari. Oleh sebab itu, kegiatan yang dirancang dalam Pendidikan Anak Usia Dini perlu difokuskan pada upaya menstimulasi kreativitas serta meningkatkan keterampilan anak secara menyeluruh. Kegiatan yang beragam ini juga memiliki peran penting dalam membantu anak untuk menemukan minat dan bakat mereka sejak awal.

Perkembangan anak pada usia dini disebut juga sebagai usia emas (*golden age*), yang sangat penting karena dapat menentukan perjalanan hidup mereka di masa depan, terutama jika proses pertumbuhannya didukung dengan pendidikan yang tepat. Pada periode ini, potensi anak dapat berkembang pesat melalui stimulasi yang melibatkan berbagai aspek, seperti bahasa, kemampuan sosial-emosional, perkembangan kognitif, seni, serta motorik fisik. Usia ini merupakan masa di mana anak mengalami kemajuan yang sangat cepat (Ita, dkk, 2020). Penting untuk memaksimalkan pendidikan yang diberikan agar anak memiliki persiapan yang kuat untuk menghadapi masa depan. Peran lingkungan sekitar, seperti keluarga dan masyarakat, sangat penting dalam mendorong perkembangan anak agar berjalan secara optimal.

Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sejalan dengan bertambahnya usia. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri karena karakter dan kemampuan mereka yang berbeda-beda. Sebagai pendidik, kita tidak bisa menyamakan kemampuan setiap anak karena mereka berkembang dengan cara yang berbeda. Ada anak yang cakap dalam berbahasa, sementara ada pula yang lebih unggul dalam bidang sosial emosional, motorik fisik, kognitif, atau seni. Bahkan, beberapa anak dapat menunjukkan kemampuan yang luar biasa di berbagai aspek perkembangan. Karena itu, sangat penting untuk memperhatikan kebutuhan individu setiap anak agar mereka dapat berkembang dengan maksimal. Dengan pendekatan yang sesuai, setiap anak dapat meraih potensi terbaik mereka sesuai dengan karakter dan keunikan masing-masing.

Pada usia dini, anak-anak mulai mengembangkan berbagai keterampilan yang akan mempengaruhi kemampuan belajar mereka di masa depan. Kemampuan kognitif, bahasa, dan sosial mereka

berkembang secara bersamaan, dan faktor-faktor ini akan membentuk dasar pembelajaran mereka. Membaca bukan hanya sekadar mengenali simbol tulisan, tetapi juga melibatkan pemahaman, interpretasi, dan kemampuan menghubungkan informasi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Pada tahap ini, anak-anak belajar membaca melalui interaksi sosial, pengalaman langsung, dan stimulasi dari lingkungan yang kaya akan bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca yang kuat di usia dini berkaitan erat dengan kesuksesan akademik dan sosial di kemudian hari. Anak-anak yang terbiasa membaca sejak kecil, misalnya, umumnya memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik serta kemampuan berpikir kritis yang lebih berkembang (National Early Literacy Panel, 2008). Pemberian stimulasi bahasa yang sesuai sangat berperan dalam membantu perkembangan kemampuan membaca anak sejak dini.

Saat ini, banyak orang tua yang merasa cemas jika anak mereka belum bisa membaca saat memasuki sekolah dasar, terutama karena adanya tes calistung di jenjang SD. Kekhawatiran ini menjadi motivasi dan tantangan bagi kita sebagai pendidik di Taman Kanak-kanak untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Sebagai pendidik, kita harus dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan dasar anak. Kita tetap dapat mengajarkan membaca di Taman Kanak-kanak asalkan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Dengan pendekatan yang sesuai, anak dapat belajar membaca dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak (Owens, 2012). Pada tahap Taman Kanak-kanak, anak-anak mulai dikenalkan dengan simbol-simbol huruf alfabet

sebagai langkah pertama dalam belajar membaca. Selain mengenal bentuk dan suara huruf, mereka juga perlu memahami cara menyusun suku kata, kata, dan kalimat agar memiliki makna yang jelas (Sa'ida, 2022). Melalui proses mengenali dan menyusun huruf menjadi kata-kata bermakna, anak-anak membangun dasar kemampuan mereka dalam memahami bacaan (Owens, 2012). Melalui proses ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami cara penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca yang rendah pada anak-anak dapat memengaruhi perkembangan akademik dan keterampilan literasi mereka secara keseluruhan. Menurut Torgesen (2000), anak-anak yang mengalami kesulitan membaca sering kali menunjukkan keterlambatan dalam penguasaan dasar-dasar literasi, seperti pengenalan huruf, fonem, dan hubungan bunyi-huruf. Hal ini dapat menghambat mereka dalam memahami teks yang lebih kompleks dan mengurangi keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Untuk itu, sangat diperlukan upaya untuk membiasakan anak dengan kegiatan membaca sejak dini. Membaca tidak hanya merangsang perkembangan otak anak untuk berpikir kreatif dan terstruktur, tetapi juga membantu memperluas wawasan mereka serta membentuk karakter yang kuat dan kompetitif. Dengan kebiasaan membaca yang diterapkan sejak kecil, anak akan terbiasa melakukannya seiring bertambahnya usia, yang membantu mereka tetap berkembang dan peka terhadap berbagai perubahan dan perkembangan di sekitarnya.

Membaca permulaan adalah fase pertama dalam proses belajar membaca, di mana anak-anak mulai mengenal huruf, suara, dan cara menggabungkan keduanya untuk membentuk kata. Pada fase ini, penguasaan fonik atau hubungan antara huruf dan suara sangat penting,

karena menjadi dasar bagi keterampilan membaca yang lebih lanjut. Adams (2022) menjelaskan bahwa kemampuan untuk memahami hubungan antara fonem dan huruf di tahap permulaan adalah faktor utama dalam perkembangan kemampuan membaca secara keseluruhan. Di sisi lain, Snow (2010) menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung interaksi verbal, dengan mengatakan bahwa percakapan dan diskusi dengan orang dewasa dapat mempercepat pemahaman anak terhadap materi bacaan.

Di TK Aisyiyah 47 Surabaya, terdapat perbedaan dalam target pencapaian membaca permulaan antara kelompok TK A dan TK B. Pada kelompok TK A, fokus utama adalah memperkenalkan dasar-dasar membaca, seperti pengenalan huruf dan suara fonemik, dengan pendekatan yang lebih sederhana dan menyenangkan. Sementara itu, kelompok TK B memiliki target yang lebih tinggi, yaitu mengembangkan kemampuan anak untuk menyusun kata dan kalimat, serta mengenali kata-kata sederhana dalam konteks yang lebih aplikatif. Meskipun kedua kelompok tersebut memiliki tujuan yang berbeda, keduanya tetap berfokus pada pengembangan keterampilan membaca sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing anak. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan kedua kelompok ini dapat mencapai pencapaian yang optimal dalam kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan observasi awal di TK Aisyiyah 47 Surabaya, terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak-anak kelompok B masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan anak-anak dalam mengenal dan membedakan huruf seperti huruf (b, d, q, p), sering lupa huruf dan bentuk huruf, kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kalimat, serta kesulitan dalam membaca kata yang terdiri dari tiga suku kata. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam membaca

kalimat secara lancar. Dari 12 anak yang diamati dalam satu kelas, terdapat kurang lebih 8-9 anak menunjukkan kemampuan membaca yang masih sangat terbatas dan membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembelajarannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih maksimal dalam membimbing anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Dalam proses pembelajaran membaca, ada berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan anak-anak. Salah satu penyebab utama kondisi di atas adalah karena guru jarang memanfaatkan media pembelajaran yang variatif. Metode yang diterapkan selama ini terkesan monoton dan kurang menarik bagi anak-anak, sehingga menurunkan minat serta motivasi mereka dalam belajar membaca permulaan. Penggunaan media pembelajaran tradisional sering kali dianggap kurang efektif, mengingat anak-anak cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan permainan (Ginsburg, 2007). Oleh karena itu, penting untuk mencari alternatif metode yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak-anak.

Melihat kondisi yang ada di TK Aisyiyah 47 Surabaya, dibutuhkan upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendidik bagi anak-anak. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah pemanfaatan media *loose parts*. *Loose parts* adalah bahan-bahan yang tidak terikat pada bentuk atau fungsi tertentu, sehingga memberikan kesempatan bagi anak untuk berkreasi dan mengembangkan imajinasinya. Dengan media ini, anak-anak dapat mengasah keterampilan problem-solving dan berpikir kreatif. Selain itu, penggunaan *loose parts* juga dapat memberikan pengalaman belajar

yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan keterampilan kognitif dan motorik mereka (Nicholson, 1971).

Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa media *loose parts* mampu mendorong peningkatan keterlibatan dan motivasi anak dalam kegiatan belajar. Studi yang dilakukan oleh White dan Gullen (2017) mengungkapkan bahwa penerapan *loose parts* dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman anak serta mendorong kreativitas dan eksplorasi mereka. Kegiatan ini juga memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara aktif dengan aneka bahan dan gagasan yang beragam. Proses kreatif anak dimulai dengan munculnya ide-ide baru, yang bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk benda-benda yang ada di sekitar mereka. Melalui eksperimen dengan berbagai bahan, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka serta menghasilkan karya-karya yang asli dan unik.

Media *loose parts* adalah salah satu media yang mudah ditemukan dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Selain itu, penggunaan *loose parts* dalam pembelajaran juga dapat membantu mengurangi biaya yang diperlukan (Rozak, 2021). *Loose parts* sendiri merujuk pada bahan-bahan terpisah yang dapat dipasang, dilepas, atau digabungkan dengan benda lain untuk membentuk suatu objek. Kegiatan bermain dengan *loose parts* sangat penting bagi anak usia dini, karena dapat memberikan mereka kesempatan untuk bereksplorasi dan mengembangkan imajinasi. Selain itu, interaksi anak dengan media ini juga dapat meningkatkan kemampuan problem-solving mereka. Bermain dengan *loose parts* dapat merangsang kreativitas anak, yang merupakan salah satu aspek kepribadian yang berhubungan erat dengan proses aktualisasi diri (Isnaini & Ariyanti, 2022).

Media *loose parts* adalah alat pembelajaran yang sangat fleksibel. Anak-anak dapat menggunakannya untuk berbagai jenis permainan yang memungkinkan mereka berimajinasi dan berkreasikan. Karena alat ini tidak memiliki batasan tertentu, anak-anak bisa bebas mengeksplorasi ide-ide mereka. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk berpikir kreatif dan mencoba berbagai bentuk permainan yang sesuai dengan minat mereka. Namun, agar anak-anak bisa memanfaatkan media *loose parts* dengan maksimal dan tetap aman, diperlukan pengawasan dari guru. Guru dapat membantu anak-anak mewujudkan ide-ide mereka menjadi karya yang nyata. Dengan adanya media *loose parts* yang telah disediakan, anak-anak bisa mencoba membuat huruf, menyusunnya menjadi kata atau kalimat yang sudah dicontohkan, atau bahkan kata-kata baru sesuai topik yang diajarkan oleh guru, serta melengkapi kata-kata tersebut menggunakan media *loose parts*.

Hasil penelitian yang melibatkan penggunaan *loose parts* sebagai sarana pembelajaran mengungkapkan bahwa media ini dapat memberikan rangsangan yang efektif dalam mendukung perkembangan keaksaraan awal anak melalui material yang variatif dan menarik. Dengan demikian, anak-anak dapat lebih mudah mengenal huruf abjad dan meningkatkan kemampuan keaksaraan awal mereka secara maksimal, sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, penggunaan bahan nyata dalam proses pembelajaran memungkinkan anak untuk belajar sambil bermain, yang memberi mereka kesempatan untuk melihat, menemukan, dan mengingat hal-hal dengan lebih mudah. Ini juga membantu anak-anak untuk lebih memahami materi yang diajarkan dan memberikan kebebasan serta keleluasaan dalam bereksplorasi (Krismawati, dkk, 2021).

Penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran membaca di TK memiliki berbagai manfaat. Pertama, media *loose parts* dapat menarik minat anak untuk belajar membaca, karena sifatnya yang manipulatif dan dapat digunakan dalam berbagai aktivitas yang menyenangkan. Media ini juga membuka kesempatan bagi anak-anak untuk belajar secara langsung dengan pendekatan yang lebih sederhana dan menyenangkan. Kedua, media *loose parts* membantu anak-anak untuk memahami konsep dasar dalam membaca, seperti mengenal huruf, kata, dan kalimat. Ketiga, media *loose parts* juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan membaca anak, seperti pengenalan huruf, pengenalan kata, dan pemahaman bacaan secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang penggunaan media *loose parts* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 47 Surabaya. Dengan menggunakan media *loose parts*, diharapkan dapat memberikan pendekatan yang lebih menyenangkan dan efektif dalam proses pembelajaran membaca. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh informasi baru mengenai pendekatan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media *loose parts* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 47 Surabaya?

2. Bagaimana media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 47 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media *loose parts* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 47 Surabaya.
2. Mendeskripsikan bagaimana media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 47 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B melalui media *loose parts*
 - b. Secara khusus dapat bermanfaat sebagai model dan cara pembelajaran.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitian tersebut antara lain yaitu :

a. Manfaat bagi Sekolah

Memberikan wawasan dan strategi baru dalam mengatasi tantangan pembelajaran membaca di lembaga TK Aisyiyah 47 Surabaya

b. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat di jadikan tolak ukur guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan kemampuan membaca anak kelompok B di TK Aisyiyah 47 Surabaya

c. Manfaat bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak untuk meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan perkembangan usianya

3. Peneliti

Menyediakan data dan informasi yang berguna untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik di kemudian hari.

